

AKL

by Anastasia Aa

Submission date: 08-Oct-2021 04:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 1668582047

File name: Rev_3._697-Other-3078-1-18-20210917.docx (545.29K)

Word count: 3891

Character count: 26779



Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan

Anastasia Anggarkusuma Arofah^{1*}, Destin Alfianika Maharani²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Perwira Purbalingga, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Perwira Purbalinggs, Indonesia

Email : anastasia@unperba.ac.id

*No Hp: 085747766540 (Author Korespodensi) *tidak akan di muat saat publish*

Doi :

Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

Info Artikel

Diterima :

Diperbaiki :

Disetujui :

ABSTRAK

Studi dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian kuantitatif melalui pendekatan eksplanatori. Populasi diambil dari data direktori Bursa Efek Indor Tahun 2019-2020 dengan metode purposive sampling sebanyak 85 responden. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh implementasi akuntansi lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan dengan 5,231 p value $0,000 < 0,05$. Kedua, ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan dengan 4,765 p value $0,000 < 0,05$. Ketiga, ada pengaruh akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan 7,621 p value $0,000 < 0,05$. Keempat, ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan 6,872 p value $0,000 < 0,05$. Kelima, ada pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan 5,751 p value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka, perusahaan dapat mengoptimalkan implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan guna meningkatkan nilai perusahaan dan pengungkapan informasi lingkungan.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, Pengungkapan Informasi Lingkungan

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of environmental accounting and environmental performance on firm's value through the environmental disclosure. This research uses quantitative methods with an explanatory approach. The research population comes from the Indonesia Stock Exchange directory for 2019-2020 using purposive sampling method and a sample of 85 respondents was obtained which is processed using Structural Equation Modeling (SEM) AMOS 22.00. The results showed that there was an effect of the implementation of environmental accounting on the disclosure of environmental information with 5,231 p value 0.000 <0.05. Second, there is an effect of environmental performance on the disclosure of environmental information with a p value of 4.765 0.000 <0.05. Third, there is an effect of environmental accounting on firm value with 7.621 p value 0.000 <0.05. Fourth, there is the effect of environmental performance on firm value with 6.872 p value 0.000 <0.05. Fifth, there is the effect of environmental information disclosure on the firm value 5.751 p value 0.000 <0.05. Based on the results of the study, it is suggested to the company to optimize the implementation of environmental accounting and environmental performance in order to increase the value of the company and the disclosure of environmental information.

Keywords: Environmental Accounting, Environmental Performance, Company Value, Disclosure of Environmental Information

¹ Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 55431

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan lingkungan didefinisikan sebagai suatu informasi terkait aktivitas perusahaan yang dilakukan secara etis dan layak di era globalisasi. Pengungkapan informasi lingkungan juga berarti pengungkapan yang meliputi sikap, aturan atau kebijakan dalam suatu perusahaan terhadap dampak lingkungan, polusi, penanaman atau efiseinsi energi dan emisi (Campbell, 2004). Manajemen harus menyediakan dan mengungkapkan informasi lingkungan yang memadai untuk memperkuat pangsa pasar perusahaan (Al-Tuwaijri et al., 2004). Hal ini disebabkan maraknya pemberitaan media tentang isu global warming, serta bencana dalam lingkup nasional, secara alamiah maupun kelalaian perusahaan. Dengan adanya peristiwa ini akan mendorong lebih besar perhatian terhadap pelaporan berkelanjutan dan memberikan dampak pertanyaan mengenai transparansi pengungkapan dan peran informasi akuntansi untuk menghasilkan data informasi yang andal dan relevan. Dalam disiplin akuntansi, peristiwa ini merupakan suatu masalah yang serius untuk dipikirkan bagaimana solusinya oleh semua pihak. Di lain sisi, biaya yang dibebankan oleh kegiatan produksi belum meliputi biaya kerusakan terhadap lingkungan serta biaya masa depan. Oleh karena itu, tanggung jawab dalam lingkungan perusahaan menjadi salah satu indikator dari kinerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produksi dalam industry manufaktur lingkup besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah ketika triwulan IV-2019 mengalami indeks kenaikan sebesar 5,28% terhadap triwulan II-2019. Hal ini tidak diikuti dengan kenaikan dalam pengelolaan limbah yang benar pada masing-masing perusahaan. Terbukti sebanyak 1.975 perusahaan di Jawa Tengah belum bisa mengelola limbah berbahaya dan beracun. Hal ini mendorong pemerintah untuk tetap terus melakukan sosialisasi tentang pengelolaan limbah yang benar. Dengan demikian maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen menggunakan teknik dan prosedur tertentu serta memaksimalkan eksploitasi dalam sumber daya. Salah satu sumber daya utama yang digunakan banyak perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah industri sumber daya alam. Hal tersebut telah direspon dari dunia akademis termasuk profesi akuntan. Penggunaan akuntansi mencakup pembangunan ekonomi dengan memperhatikan konsekuensi terhadap lingkungan, seperti bagaimana cara perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi akuntansi lingkungan tentang dampak lingkungan.

Implementasi *Environmental Management Accounting* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* (Jamil et al., 2015); (Larrinaga-Gonzalez & Bebbington, 2001); (Plumlee et al., 2015). Kemampuan untuk menilai dan mengendalikan biaya dikaitkan dengan pelaporan lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang proaktif diukur dengan minimalisasi limbah, pencegahan pencemaran, desain lingkungan, produk sampingan, dan akuntansi lingkungan dengan biaya penuh secara signifikan memengaruhi keputusan perusahaan untuk mempublikasikan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah kinerja lingkungan. Ada efek positif serta signifikan antara *environmental performance* dengan tingkat indeks *environmental disclosure* diukur dengan *Global Reporting Initiative (GRI)* (Xiaomei, 2004). *Environmental performance* dengan indikator PROPER akan mempunyai efek positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure* (Clarkson et al., 2008); (Lyon & Shimshack, 2015).

Perbedaan dengan studi yang sebelumnya lebih menitikberatkan terhadap variabel output akuntansi yang meliputi karakteristik bagian kegiatan perusahaan (*size, leverage*), kinerja (profitabilitas), *market related* (jenis industri), dinilai kurang efektif karena belum menyentuh ranah praktik. Pentingnya investigasi peran informasi akuntansi lingkungan untuk mengarahkan keputusan manajemen sebagai strategi yang memberikan kenaikan dalam kinerja perusahaan terutama pada pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, implementasi akuntansi lingkungan perlu mengintegrasikan kinerja lingkungan yang diyakini akan mendorong efisiensi dengan mengidentifikasi biaya dan mengklasifikasikan biaya lingkungan.

Penelitian ini juga berbeda dalam beberapa hal, tetapi tetap memasukkan variabel yang terkait dengan pengungkapan eksternal juga mengintegrasikan peran akuntansi lingkungan dalam pengambilan keputusan manajemen internal. Seorang akuntan dapat membuat identifikasi dan integrasi suatu masalah yang berhubungan dengan pelaporan akuntansi lingkungan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan. Selain itu penelitian ini dilakukan dalam rangka mengevaluasi efektivitas dari penerapan *environmental management accounting* meliputi *environmental performance* suatu perusahaan atau industri masih sedikit dipelajari di Indonesia.

Dari penjelasan diatas, maka *study* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi *environmental management accounting* serta *environmental performance* terhadap *firm value* melalui *environmental disclosure* di perusahaan manufaktur provinsi Jawa Tengah.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Lingkungan

Environmental Management Accounting adalah menggabungkan antara *financial accounting* dan *cost accounting* dalam peningkatan efisiensi, pengurangan limbah lingkungan serta pengurangan biaya perlindungan lingkungan (Cho & Patten, 2013). Penerapan akuntansi manajemen lingkungan menggunakan indikator yang meliputi identifikasi (perhitungan serta pencatatan), alokasi, analisis arus material dan biaya dengan menggunakan sistem akuntansi lingkungan untuk menguji pengaruhnya terhadap kinerja lingkungan dan nilai perusahaan (de Beer & Friend, 2006). *Environmental Protection Agency* menyatakan bahwa informasi biaya lingkungan dapat digunakan dalam keputusan manajemen internal (Rounaghi, 2019). Lingkungan akuntansi manajemen (EMA) adalah pendekatan akuntansi manajemen inovatif yang mencakup berbagai alat dengan tujuan untuk mendukung berbagai pelaku dalam pengambilan keputusan yang menguntungkan lingkungan di perusahaan (Schaltegger, 2018).

2.2. Kinerja Lingkungan

Environmental performance sebagai target suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan interaksi antara kegiatan, barang, serta jasa perusahaan dengan lingkungan (Burnett & Hansen, 2008). Dengan adanya peningkatan *environmental performance* dalam suatu industri akan memberikan manfaat bagi penghematan untuk sumber daya sehingga tidak hanya peningkatan suasana sekitar akan tetapi dapat memiliki potensi dalam pengurangan biaya pembelian sumber daya dan penurunan jumlah sampah atau limbah perusahaan. Beberapa manfaat ketika perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan adalah adanya kemampuan perusahaan dalam melakukan desain produk ramah lingkungan dan jasa untuk meningkatkan “green” pasar dan bisnis, kemampuan dalam kecepatan merespon serta adanya *cost-effectively* dalam melakukan respon atas perubahan peraturan mengenai lingkungan serta dapat membina hubungan dengan *stakeholder* yang lebih baik (IFAC, 2005).

2.3. Pengungkapan Informasi Lingkungan

Environmental disclosure didefinisikan sebagai pengungkapan yang meliputi sikap, peraturan, kebijakan atau tindakan suatu perusahaan terhadap dampak lingkungan, emisi, pencemaran, pembersihan, penanaman atau efisiensi dalam energi (Campbell, 2004). Manajemen harus menyediakan dan mengungkapkan informasi lingkungan yang memadai untuk memperkuat pangsa pasar perusahaan (Al-Tuwaijri et al., 2004). Penelitian yang dilakukan (Patten, 2002); (Sulkowski, 2012) menyimpulkan jika *environmental disclosure* memiliki efek terhadap nilai suatu industri. Dengan demikian, pengungkapan informasi lingkungan dapat menghasilkan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan reputasinya.

2.4. Nilai Perusahaan

Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Pemilik perusahaan menjadikan *firm value* ini menjadi topik utama dalam kinerja suatu industri. Fakta ini dikarenakan angka suatu perusahaan mengidentifikasikan adanya kemakmuran investor. Pengukuran *firm value* dilakukan dengan *q Tobin's*. Pemanfaatan *q Tobin's* ini dipercaya dapat memberikan informasi

untuk penilaian pasar suatu perusahaan karena q Tobin's didapatkan dari nilai pasar modal perusahaan ditambahkan dengan nilai buku utang dibagi dengan nilai buku asset sehingga q Tobin's dapat memberikan gambaran penilaian pasar perusahaan bukan hanya aspek fundamental perusahaan saja.

3. METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Populasi berasal dari direktori Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Sampel yang diperoleh sebanyak 85 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- Industri bidang manufaktur berdomisili di Provinsi Jawa Tengah yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) jangka waktu 2019-2020.
- Industri Program Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER) dari KLH jangka waktu 2019-2020.
- Variabel tersedia secara lengkap dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.

Data primer dalam penelitian ini dalam bentuk kuesioner serta data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun pengukuran setiap variabel dalam penelitian dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Akuntansi Lingkungan	Material input, <i>nonproduct output</i> , segi kepatuhan, segi transportasi, segi lain-lain, penilaian pemasok, serta mekanisme pengaduan lingkungan	Interval
Kinerja Lingkungan	Kinerja PROPER: 1. Jika emas mendapatkan nilai 5 2. Jika hijau mendapatkan nilai 4 3. Jika biru mendapatkan nilai 3 4. Jika merah mendapatkan nilai 2 5. Jika hitam mendapatkan nilai 1	Interval
Pengungkapan Informasi Lingkungan	Seluruh kegiatan yang diungkapkan berdasarkan kelompok dalam biaya lingkungan	Interval
Nilai Perusahaan	Tobin's $Q = \frac{MVE + Debt}{Total Asset}$	Rasio

Teknik analisis data menggunakan software AMOS 22.00. Alasan menggunakan AMOS 22.0 disebabkan oleh ukuran sampel yang kecil dan model penelitian menggunakan indikator formatif dan reflektif. AMOS 22.0 adalah turunan dari SEM yang didasarkan pada varian atau kovarian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

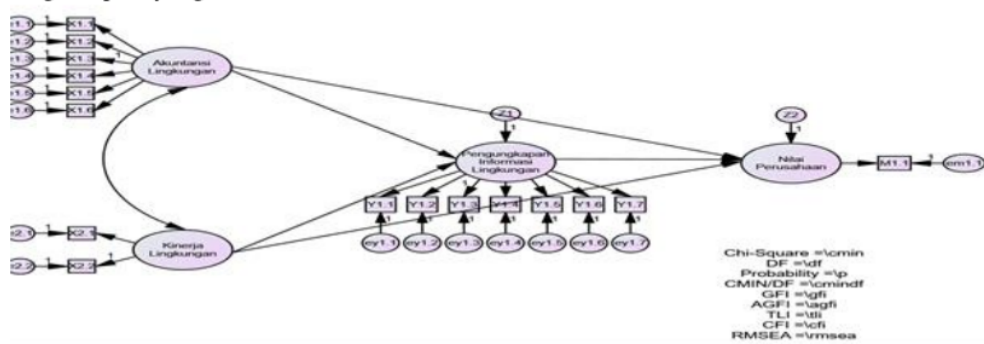
Analisa data menggunakan Program AMOS 22.00 *Structural Equation Modeling*. Tahapan *Structural Equation Modelling* dalam program AMOS 22.00 meliputi:

a. Pengembangan Model Berbasis Teori

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efek dalam penerapan *Environmental Management Accounting* dan *environmental performance* terhadap *firm value* melalui *environmental disclosure*. Pola hubungan sebab akibat tersebut berdasarkan pada pemahaman teori maupun riset empiris yang berkualitas.

b. Penggambaran Diagram Path

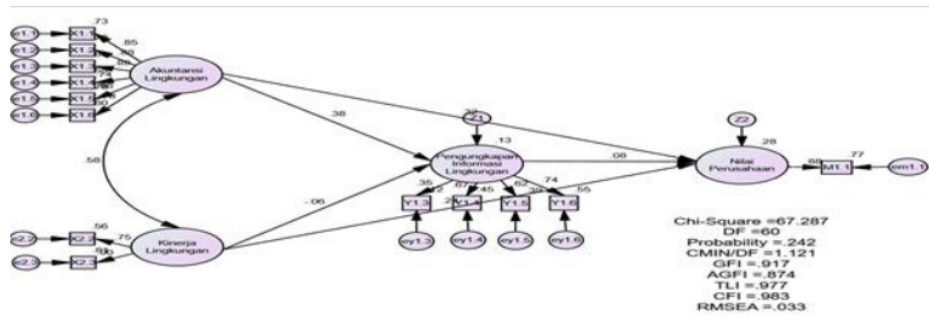
Menurut pola berbasis teori yang sudah disempurnakan diatas, dapat digambarkan diagram path yang tercermin dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Path “Determinasi Implementasi *Environmental Management Accounting* dan *environmental performance* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *environmental disclosure*”

c. Penyusunan Persamaan Struktural dan *Measurement Model*

Adapun pola yang digambarkan oleh path diagram pada Gambar 1 ditampilkan dalam klasifikasi dasar persamaan struktural. Kemudian, model tersebut dianalisis dengan *confirmatory factor analysis* dan terlihat bahwa setiap parameter akan mampu dijabarkan dalam konstruk laten sehingga model *Structural Equation Modeling* (SEM) dapat dianalisis dengan sempurna. Dengan demikian maka dapat dilihat hasil dari AMOS 22.00 tercermin dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Persamaan Struktural dan *Measurement Model*

d. Memilih Matriks Input dan Model Estimasi

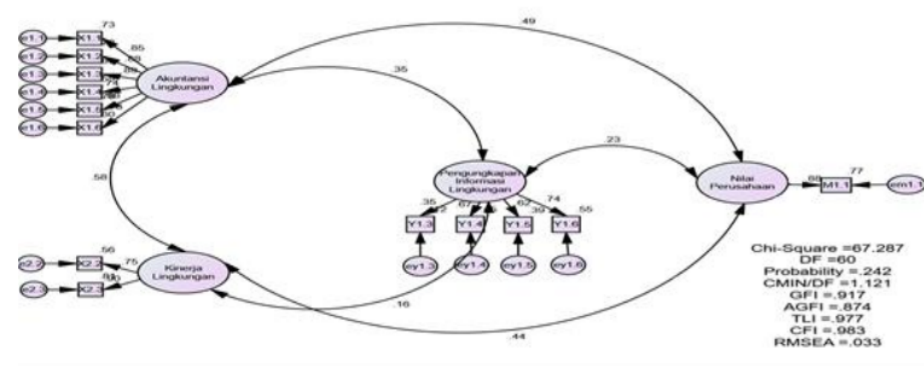
Studi bertujuan untuk mengkaji pengaruh, dengan demikian maka inputnya adalah berbasis kovarian. Metode *maximum likelihood estimation* adalah cara estimasi yang akan digunakan untuk menganalisis data.

e. Penilaian *Identification Problem*

Apabila terdapat identifikasi masalah, maka program AMOS 22.00 menampilkan pemberitahuan, dengan demikian peneliti dapat melakukan perbaikan. Akan tetapi, apabila program dapat dioperasikan menampilkan nilai standar error, varian error dan hubungan antara koefisien pada tingkat nilai yang tidak mencerminkan adanya masalah dalam identifikasi.

f. Analisis Konfirmatori Faktor

Analisis Konfirmatori Faktor (CFA) adalah tahapan penting dalam *Structural Equation Modelling* disebabkan adanya pengujian parameter dari konstruk laten penelitian. Analisis Konfirmatori Faktor (CFA) atas indikator yang mencerminkan variabel laten meliputi *Environmental Management Accounting* serta *environmental performance* terhadap nilai perusahaan melalui *environmental disclosure*. Hasil ini tercermin pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Analisis Konfirmatori Faktor

Berdasarkan Gambar 3, maka diperoleh nilai dari *Goodness of Fit* sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai *Goodness of Fit*

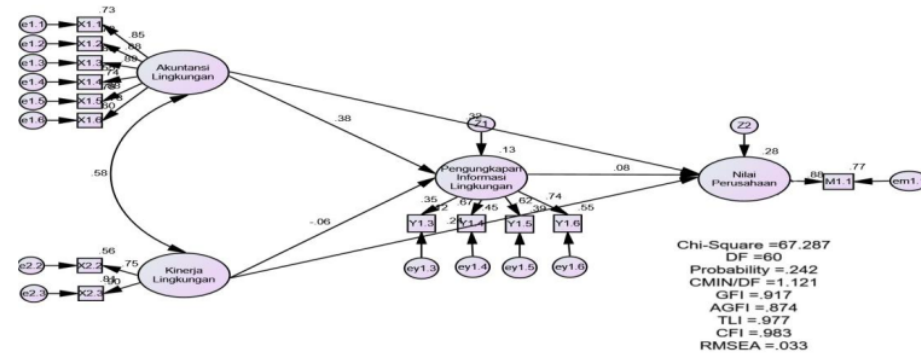
<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-off Value</i>	Nilai	Keterangan
χ^2 - Chi-Square	Diharapkan Kecil	67,287	XX ² Tabel df (0,01,60) = 88,379 lebih besar dari 67,287 (kategori baik)
Probability	$\geq 0,05$	0,242	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,121	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,917	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,874	Marginal
TLI	$\geq 0,95$	0,977	Marginal
CFI	$\geq 0,95$	0,983	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,033	Baik

Sumber: Pengolahan data dengan AMOS.22.00

Sesjalan dengan hasil pengujian statistik, bahwa model analisis konfirmatori faktor dalam penelitian secara keseluruhan bisa digolongkan sebagai *a very good model*. Hal ini disebabkan dari 8 kategori, 7 kategori diantaranya menunjukkan hasil *a very good model*.

g. *Structural Equation Modeling (SEM) Standardized*

Tahapan berikutnya sesudah dilaksanakan analisis menggunakan model analisis konfirmatori faktor dan tercermin bahwa setiap indikator memiliki pengertian sebagai konstruk laten, dengan demikian model *Structural Equation Modelling (SEM)* dapat dilakukan pengkajian, Dengan demikian hasil dari pengolahan AMOS 22.00 ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Standardized Structural Equation Modelling

Ada dua pengujian yang dilakukan dalam *Structural Equation Modelling* yaitu kecocokan model serta pengujian signifikan hubungan kausalitas menggunakan pengujian regresi seperti dibawah ini:

1. Pengujian Kecocokan Model atau *Goodness of Fit Test*

Pengujian terhadap kecocokan skema menunjukkan bahwa kecocokan model dalam data penelitian. Peristiwa tersebut dapat tercermin pada indikator yang meliputi: *Chi-square*, GFI, CMIN/DF, TLI serta RMSEA diterima dengan baik. Walaupun *probability* serta AGFI diklasifikasikan marginal, jika suatu model dikatakan model yang fit maka seharusnya ada minimal 5 kriteria dapat tercapai (Hair Jr. et al., 2014).

2. Uji Kausalitas: *Regression Test*

Perlu adanya uji hipotesis nol yang menyebutkan jika dalam koefisien regresi antar interelasi dihasilkan nol melalui uji-t dan nilai ini identik dengan C.R (*Critical Ratio*). Pada penelitian ini secara keseluruhan tingkat signifikasinya cukup baik yaitu lebih kecil dari 0,05.

h. Penilaian Data Normalitas

Structural Equation Modelling mengharuskan terpenuhinya asumsi dari normalitas. Z-value merupakan nilai statistic yang dapat digunakan dalam pengujian normalitas. Sedangkan angka kritis yang digunakan adalah $\pm 2,58$, probability level 0,01.

Secara *univariate* nampak angka CR untuk *skewness* dan kurtosis $< \pm 2,58$. Hasil ini memiliki arti bahwa keseluruhan data mencapai ang 7) an normalitas *univariate* pada $\alpha = 0,01$. Sedangkan jika dilihat multivariat 2,769 lebih besar dari nilai kritis yang

ditentukan ($\pm 2,58$). Oleh karena itu, asumsi normalitas multivariat tidak tercapai, dengan demikian perlu dilaksanakan pengujian *Bollen-Stine Bootstrap*.

Dari luaran *Bollen-Stine Bootstrap* dihasilkan nilai kemungkinan $0,593 \geq 0,05$ dan model tidak bisa ditolak, serta hasil output tetap pada nilai *chi-square* skema asli yang tidak bisa menolak hipotesis nol. Dengan demikian model asli yang disandingkan dalam bootstrap masih tetap konsisten, dan data multivariat abnormal pada model empiris 2 masih bisa dimengerti

i. Penilaian *Outliers*

1. *Univariate Outliers*

Hasil pemeriksaan yang mempunyai angka z-score $\pm 3,00$ digolongkan dalam *outliners*. Dari sinilah terlihat jika data yang digunakan dalam variabel penelitian tidak ada yang memiliki hasil sebesar 3.

2. *Multivariate Outliers*

Program Excel menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 120,229. Secara multivariat data tersebut digolongkan normal apabila nilai tertinggi mahalanobis distance < Chi-Square. Hal ini tercermin dalam tabel bahwa nilai mahalanobis distance (22,145) < Chi-Square (67,278). Ini berarti bahwa data secara multivariat dinyatakan normal.

j. Penilaian *Multivolinearity* dan *Singularity*

Dalam penelitian ini, diketahui nilai determinan adalah 0,034, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika tidak terlihat adanya multicollinearity dan *singularity*.

k. Pengujian *Realibility* dan *Variance Extract*

1. Pengujian *Realibility*

Tabel 3. Hasil Pengujian *Construct Reliability*

<i>Construct</i>	α
Akuntansi Lingkungan	0,961
Kinerja Lingkungan	0,953
Pengungkapan Informasi Lingkungan	0,912
Nilai Perusahaan	0,944

Dengan melihat perhitungan dalam Tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa 4 konstruk laten penelitian memiliki koefisien $\alpha > 0,70$ dan dinyatakan reliabel.

2. *Variance Extract*

Tabel 4. Hasil Pengujian *Variance Extract*

<i>Construct</i>	α
Akuntansi Lingkungan	0,973
Kinerja Lingkungan	0,976
Pengungkapan Informasi Lingkungan	0,934
Nilai Perusahaan	0,959

Berdasarkan perhitungan *variance extract* di Tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa 4 konstruk laten penelitian memiliki koefisien $\alpha > 0,50$ dan dinyatakan valid.

1. Pengujian *Convergent Validity*

Untuk dapat disebut dengan *convergent validity* maka konstruk laten dalam setiap indikator harus memikini nilai *converage* yang tinggi. Nilai *loading factor* digunakan dalam menghitung validitas konstruk. Indikasi *convergent* di satu titik terletak pada tingginya nilai *loading factor*. Nilai yang wajib tercapai yaitu ketika angka *loading factor* signifikan > 0,5 atau yang paling baik adalah 0,7.

Secara keseluruhan menurut hasil *standardized loading estimate*, nilai *loading factor* adalah signifikan karena hasil > 0,5.

m. Pengujian Validitas Deskriminan

Validitas deskriminan menguji bahwa konstruk yang seharusnya tidak memiliki hubungan. Pengujian dilakukan melalui cara mengkomparasi *AVE* dan *corelation square* pada setiap konstruk

Tabel 5. Hasil CFA

Konstruk	Item	Internal Reliability Cronbach Alpha	Convergent Validity		
			Faktor Loading	Composit Reliability	AVE
Environmental Management Accounting	X11	0,961	0,671	0,962	0,986
	X12		0,712		
	X13		0,769		
	X14		0,741		
	X15		0,651		
	X16		0,692		
Environmental Performance	X21	0,953	0,755	0,954	0,987
	X22		0,623		
Environmental Disclosure	Y13	0,912	0,771	0,912	0,966
	Y14		0,764		
	Y15		0,694		
	Y16		0,623		
Firm Value	M11	0,944	0,761	0,945	0,979

Sumber: Data Diolah dengan Excel

Berikut merupakan hasil akar kuadrat konstruk laten.

$$\text{Akuntansi Lingkungan} = \sqrt{0,973} = 0,986$$

$$\text{Kinerja Lingkungan} = \sqrt{0,976} = 0,987$$

$$\text{Pengungkapan Informasi Lingkungan} = \sqrt{0,934} = 0,966$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = \sqrt{0,959} = 0,979$$

Tabel 6. Diskriminan Validity

	Akuntansi Lingkungan	Kinerja Lingkungan	Pengungkapan Informasi Lingkungan	Nilai Perusahaan
Akuntansi Lingkungan	0,986			
Kinerja Lingkungan	0,552	0,987		
Pengungkapan Informasi Lingkungan	0,356	0,251	0,966	

Nilai Perusahaan	0,271	0,067	0,123	0,979
------------------	-------	-------	-------	--------------

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Excel

Merujuk Tabel 6 diatas, dijelaskan jika keseluruhan konstruk laten mempunyai angka akar AVE yang lebih tinggi dari *correlation square* dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil ini menginformasikan bahwa validitas deskrimininan dalam penelitian sudah baik.

n. Uji Hipotesis

Hasil analisis dalam uji hipotesis dilaksanakan dengan melihat batas toleransi sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$. Apabila angka CR (*Critical Ratio*) mempunyai *p value* lebih kecil 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 7. Nilai C.R (*Critical Ratio*) dan *p value*

No	Variabel	CR	P value	Kesimpulan
1	<i>Environmental Management Accounting</i> → <i>Environmental Disclosure</i>	5,231	0,000	Signifikan
2	<i>Environmental Performance</i> → <i>Environmental Disclosure</i>	4,765	0,000	Signifikan
3	<i>Environmental Management Accounting</i> → <i>Firm Value</i>	7,621	0,000	Signifikan
4	<i>Environmental Performance</i> → <i>Firm Value</i>	6,872	0,000	Signifikan
5	<i>Environmental Disclosure</i> → <i>Firm Value</i>	5,751	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan AMOS. 22.0

Adapun hasil dari uji hipotesis menggunakan AMOS 22.00 sesuai Tabel 7 sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap *Environmental Disclosure*
 Angka C.R guna pengaruh variabel *Environmental Management Accounting* terhadap *environmental disclosure* di tabel 7 sejumlah 5,231 dan *p value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada pengaruh positif *Environmental Management Accounting* terhadap *environmental disclosure* diterima.
- b. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure*
 Angka C.R guna pengaruh variabel *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* di tabel 7 sejumlah 4,765 dan *p value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada pengaruh positif *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*.
- c. Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap *Firm Value*
 Angka C.R guna pengaruh variabel *Environmental Management Accounting* terhadap *firm value* di tabel 7 sejumlah 7,621 dan *p value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada pengaruh positif *Environmental Management Accounting* terhadap *firm value* diterima.
- d. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Firm Value*
 Angka C.R guna pengaruh variabel *environmental performance* terhadap *firm value* di tabel 7 sejumlah 6,872 dan *p value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif *environmental performance* terhadap *firm value* diterima.
- e. Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Firm Value*

Angka C.R guna pengaruh variabel *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan di tabel 7 sejumlah 5,751 dan *p value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif *environmental disclosure* terhadap *firm value* diterima.

4.2 PEMBAHASAN

- a. Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap *environmental disclosure*
Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Environmental Management Accounting* terhadap *environmental disclosure* diterima. Pernyataan ini disimpulkan dari nilai *p value* < 0,05 signifikan.

Dalam prakteknya akuntansi lingkungan meliputi pengakuan, pengukuran serta adanya pengungkapan informasi lingkungan. Aspek pengukuran dalam akuntansi lingkungan ini merupakan suatu proses ditetapkannya jumlah satuan meter untuk memberikan pengakuan dan mengkategorikan setiap aspek dalam suatu laporan keuangan terutama pada neraca dan laporan laba rugi.

Dari hasil penelitian ini menghasilkan *Environmental Management Accounting* berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dikarenakan data yang didapat mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan sejalan dengan penelitian (Aniela, 2012); (Qian et al., 2018).

- b. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure*
Hipotesis kedua menyebutkan bahwa pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* diterima. Pernyataan ini disimpulkan dari nilai *p value* < 0,05 signifikan.

Perusahaan dengan *environmental performance* yang baik akan menggunakan teknik lingkungan proaktif memiliki dorongan untuk mengkomunikasikan kepada penanam dana perusahaan dan pemangku kepentingan lainya tentang strategi perusahaan melalui informasi lingkungan sukarela dan pengungkapan yang luas. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *environmental performance* dan tingkat indeks *environmental disclosure* yang diukur dalam Global Reporting Initiative (GRI) (Xiaomei, 2004). Penelitian (Clarkson et al., 2008) dan (Welbeck et al., 2017) menyatakan bahwa aspek kinerja lingkungan yang diukur ke dalam indikator PROPER akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.

- c. Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap *Firm Value*
Hipotesis ketiga menyebutkan jika terdapat pengaruh *Environmental Management Accounting* terhadap *firm value* diterima. Pernyataan ini disimpulkan dari pada nilai *p value* < 0,05 signifikan.

Informasi dan data *environmental cost* yang diperoleh dari *Environmental Management Accounting* akan memberikan peningkatan nilai perusahaan karena ketidakadanya informasi tersebut dapat memberikan dorongan kepada manajer untuk lebih bertanggung jawab atas biaya serta melakukan usaha supaya biaya dapat dikurangi (Baalouch et al., 2019). Dengan menerapkan akuntansi lingkungan perusahaan dapat melakukan penghematan biaya yang meningkatkan kinerja perusahaan selain itu juga bisa

meningkatkan pertumbuhan laba melalui pengurangan biaya produksi tahunan (Larrinaga-Gonzalez & Bebbington, 2001).

d. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Firm Value*

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara *Environmental Performance* terhadap *firm value* diterima. Pernyataan ini disimpulkan nilai *p value* < 0,05 signifikan.

Senada dalam penelitian (Widarto & Mudjiyanti, 2015) yang menyatakan bahwa penurunan laba merupakan hasil investasi dari program pengolahan limbah jangka pendek perusahaan. Dalam jangka panjang kebijakan ini akan menghasilkan citra yang baik untuk perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak terdapat pelanggaran kebijakan dan nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

e. Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Firm Value*

Hipotesis kelima menyebutkan bahwa terhadap pengaruh antara *environmental disclosure* terhadap *firm value* diterima. Pernyataan ini disimpulkan nilai *p value* < 0,05 signifikan. Berbanding lurus dengan studi yang dilakukan (Patten, 2002); (Moneva & Llana, 2000) menyimpulkan bahwa variabel *environmental disclosure* perusahaan memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Pengungkapan informasi lingkungan dapat menghasilkan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan reputasinya.

3. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, bahwa ada pengaruh implementasi *Environmental Management Accounting* terhadap *environmental disclosure* dengan 5,231 *p value* 0,000. Kedua, ada pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dengan 4,765 *p value* 0,000. Ketiga, ada pengaruh *Environmental Management Accounting* terhadap nilai perusahaan dengan 7,621 *p value* 0,000. Keempat, ada pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan dengan 6,872 *p value* 0,000. Kelima, ada pengaruh *environmental disclosure* terhadap *firm value* 5,751 *p value* 0,000.

Selanjutnya berdasarkan pembahasan diatas disarankan beberapa hal terkait dengan nilai perusahaan. Diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan penerapan dalam *Environmental Management Accounting* dan *environmental performance* guna meningkatkan nilai suatu perusahaan dan *environmental disclosure*. Saran untuk peneliti berikutnya untuk mampu melakukan perluasan tempat atau lokasi penelitian. Ini dikarenakan dalam penelitian ini masih terbatas dalam daerah atau lingkup tertentu saja, sehingga lebih baik apabila pada penelitian selanjutnya area penelitian tersebar rata dalam setiap daerah. Untuk penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan variabel lainnya.

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.politeknik-kebumen.ac.id Internet Source	3%
2	jurnaldigit.org Internet Source	1%
3	docobook.com Internet Source	1%
4	stikesyahoedsmg.ac.id Internet Source	1%
5	p3m.poliban.ac.id Internet Source	1%
6	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.stiemuhcilacap.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.syedzasaintika.ac.id Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%

10	Bahtiar Effendi. "Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia", Owner, 2021 Publication	<1 %
11	hasyimdbz.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	id.scribd.com Internet Source	<1 %
16	Eko Hariyanto. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Non Jasa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", Media Ekonomi, 2021 Publication	<1 %
17	ojs.unitas-pdg.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.sciencegate.app Internet Source	<1 %

<1 %

20

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

21

ejurnal.unisri.ac.id

Internet Source

<1 %

22

dspace.uui.ac.id

Internet Source

<1 %

23

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

24

jurnal.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

25

repository.stie-mce.ac.id

Internet Source

<1 %

26

Danny Widarto, Rina Mudjiyanti. "PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE", Media Ekonomi, 2015

Publication

<1 %

27

Sylvia Christina Daat, Bill J. C. Pangayow. "PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE PADA ECONOMIC PERFORMANCE DENGAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE SEBAGAI PEMEDIASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan

<1 %

Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020

Publication

28

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

29

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

30

repository.ipb.ac.id

Internet Source

<1 %

31

Ali Akbar Anggara, Bambang Agus Pramuka. "What is Behind Green Industry Motive to Maintain Rural Areas?", SHS Web of Conferences, 2020

Publication

<1 %

32

doku.pub

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off